

## Kajian Kohesi dan Koherensi dalam Novel *Lintang* Karya Ardini Pangastuti, Bn

Oleh: Rina Suryaningsih  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[Rinasuryaningsih22@yahoo.com](mailto:Rinasuryaningsih22@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud penanda kohesi gramatikal antarkalimat yang terdapat pada novel *Lintang* karya Ardini Pangastuti, Bn; (2) wujud penanda koherensi antarkalimat yang terdapat pada novel *Lintang* karya Ardini Pangastuti, Bn. Dari hasil analisis kohesi dan koherensi pada Novel *Lintang* Karya Ardini Pangastuti, Bn terdapat: (1) wujud penanda kohesi aspek gramatikal meliputi: (a) *reference* (pengacuan) persona aku, *sliramu* 'kamu', *kowe* 'kamu' *dheweke* 'ia', kita; (b) pengacuan demonstratif *sawijining dina* 'pada suatu hari', *sesuke* 'besoknya', *meh saben minggu* 'hampir setiap minggu', *ing kamar kose* 'di kamar kosnya', *ing Temanggung* 'di Temanggung'; pengacuan komparatif *kaya* 'seperti'; (c) *subtitusi* (penyulihan) *wong loro* 'dua orang'; (d) *elipsis* (pelepasan) aku, *tanpa kowe* 'tanpa kamu', *novele* 'novelnya', *sanajan* 'walaupun'; (e) *konjungsi* (kata penghubung) *nanging* 'tetapi', *sanajan* 'meskipun', *merga* 'karena', *yen* 'kalau' *muga-muga* 'mudah-mudahan', *nalika* 'ketika', *lan* 'dan', *utawa* 'atau'; (2) wujud penanda aspek koherensi meliputi: (a) hubungan sebab-akibat, (b) hubungan alasan-sebab, (c) hubungan sarana-tujuan, (d) hubungan kelonggaran-hasil, (e) hubungan syarat-hasil, (f) hubungan ibarat dan (g) hubungan aditif waktu (simultan dan beruntun).

**Kata kunci:** kohesi, koherensi, novel *Lintang*

### Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar sarana komunikasi itu ada dua, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis (Sumarlam, 2009:1).

Tarigan (2009: 26) menegaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yaitu mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu. Aspek-aspek yang dimaksud antara lain kohesi, koherensi, topik wacana, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek fonologis, dan aspek semantis. Sebuah wacana terdiri dari dua bagian yaitu bentuk dan makna. Kepaduan makna dan kerapian bentuk merupakan faktor penting untuk menentukan tingkat keterbacaan dan keterpahaman wacana. Sebuah wacana dapat dikatakan baik apabila hubungan antarkalimat-kalimatnya kohesif dan koheren.

Maka dari itu dibutuhkan penanda koherensi untuk mencapai kekohesifan yang mantap sehingga wacana tersebut dapat dikatakan wacana yang utuh karena terdapat kohesi dan koherensi yang lengkap. Permasalahan yang timbul adalah apasajakah jenis penanda kohesi dan koherensi yang terdapat pada Novel *Lintang* karya Ardini Pangastuti, Bn?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis kohesi dan koherensi yang terdapat pada Novel *Lintang* karya Ardini Pangastuti, Bn.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya yaitu Novel yang berjudul *Lintang* karya Ardini Pangastuti, Bn dan datanya adalah teks dan dialog yang mengandung aspek kohesi dan koherensi pada Novel *Lintang* karya Ardini Pangastuti, Bn. Teknik pengumpulan data melalui teknik pustaka dan catat. Instrumen penelitian menggunakan kartu pencatat data. Data dianalisis dengan metode deskriptif. Hasil penelitian disajikan dengan teknik informal.

### Hasil Penelitian

1. Aspek kohesi gramatikal yang terdapat pada Novel *Lintang* karya Ardini Pangastuti, Bn, meliputi: pengacuan, penyulihan (subtitusi), penghilangan (elipsis), kata penghubung (konjungsi).

a. Penanda kohesi gramatikal yang berupa pengacuan

*Budhal saka Yogya **sabtu sore**, numpak Senja Utama. (L: 41)*

‘Berangkat dari Yogya sabtu sore, naik Senja Utama.’

Penggunaan satuan lingual *sabtu sore* pada kutipan di atas merupakan pengacuan demonstratif waktu netral karena tidak menunjukkan waktu lampau, waktu kini atau waktu yang akan datang melainkan menunjuk waktu *sabtu sore*.

b. Penanda kohesi gramatikal yang berupa penyulihan (subtitusi)

*Gilar langsung ngglandhang tangane Nur Endah, dijak pindhah menyang sisih wetan. **Wong loro** lungguh ing trotoar pinggir alun-alun, ngungkurake dalan. (L: 20)*

‘Gilar langsung menggandeng tangannya Nur Endah, diajak pindah sebelah timur. Dua orang duduk di trotoar pinggir alun-alun, membelakangi jalan .’

Dari kutipan di atas, wujud penanda *wong loro* 'dua orang' merupakan jenis substitusi frasal yang merupakan penyebutan dari frasa Gilar dan Nur Endah yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya.

- c. Penanda kohesi gramatikal yang berupa penghilangan (elipsis)

***Demi cita-cita, Ø cinta, Ø Lintang sanajan abot ya dilakoni. (L: 32)***

'Demi cita-cita, Ø cinta, Ø Lintang walaupun berat pasti dilakukan.'

Pada kutipan di atas terjadi elipsis satuan lingual pada frasa *demi*, elipsis pada frasa *demi* terjadi dua kali. Tuturan di atas dapat dielipsiskan menjadi ***demi cita-cita, demi cinta, demi Lintang.*** 'demi cita-cita, demi cinta, demi Lintang.'

- d. Penanda kohesi gramatikal yang berupa kata penghubung (konjungsi)

***"Gusti, mugi Panjenengan kersa paring kemurahan dhumateng kawula, paring pitedhah dhumateng kawula kados pundi caranipun amrih kula saget berhasil." (L: 58)***

'Gusti, mudah-mudahan Engkau memberikan kemurahan kepadaku, memberikan petunjuk kepadaku bagaimana cara agar aku bisa berhasil.'

Wujud penanda konjungsi *mugi* 'mudah-mudahan' pada kutipan di atas merupakan konjungsi yang menyatakan harapan agar Allah swt. memberikan kemurahan dan petunjuk pada Gilar.

2. Aspek koherensi yang terdapat pada novel *Lintang* karya Ardini Pangastuti, Bn meliputi:

- a. hubungan sebab-akibat

***Gilar tangi merga kebribenen swara ocehe manuk kang rame sesautan. (L: 12)***

'Gilar terbangun karena berisik suara ocehan burung yang ramai bersahutan.'

Kutipan di atas merupakan hubungan sebab-akibat dimana *Gilar tangi* 'Gilar bangun' itu menyatakan akibat dan *merga kebribenen swara ocehan manuk kang rame sautan* 'karena berisik suara ocehan burung yang ramai bersahutan' merupakan sebab.

- b. hubungan alasan-sebab

***Nur Endah manthuk-manthuk lan enggal bali nerusake anggone mangan soale sing ngantri ing njaba wis akeh. (L: 23)***

'Nur Endah mengangguk-angguk dan segera kembali meneruskan makan karena yang mengantre di luar sudah banyak.'

Kutipan di atas merupakan hubungan alasan-sebab. Dimana kalimat kedua, *soale sing ngantri ing njaba wis akeh* 'karena yang mengantre di luar sudah banyak' merupakan sebab dan kalimat pertama *Nur Endah enggal bali nerusake anggone mangan* 'Nur Endah segera kembali meneruskan makan' merupakan sebuah alasan.

c. hubungan sarana-tujuan

*Nanging kita kudu tetep optimis. Sebab sikap kita, keyakinan kita marang sawening bab sok bisa numusi.* (L: 29)

'Tetapi kita harus tetap optimis. Sebab sikap kita, keyakinan kita terhadap suatu hal akan menjadi kenyataan.'

Dari kutipan di atas merupakan hubungan sarana-tujuan. Yang ditunjukkan pada kalimat pertama *nanging kita kudu tetep optimis* 'tetapi kita harus tetap optimis' merupakan sebuah pernyataan sarana. Pada kalimat kedua *sebab sikap kita, keyakinan kita, marang sawening bab sok bisa numusi* 'sebab sikap kita, keyakinan kita terhadap suatu hal akan menjadi kenyataan' merupakan sebuah tujuan.

d. hubungan kelonggaran-hasil

*Nem sasi manggon ing Jakarta, pranyata Gilar durung bisa mujudake impene.* (L: 49)

'Enam bulan tinggal di Jakarta, ternyata Gilar belum bisa mewujudkan impiannya.'

Kutipan di atas tersebut merupakan hubungan kelonggaran-hasil. Wujud penanda *Gilar durung bisa mujudake impene* 'Gilar belum bisa mewujudkan impiannya' yang menyatakan kegagalan atau hasil akan usaha yang dinyatakan pada kalimat pertama, yaitu *nem sasi manggon ing Jakarta* 'enam bulan tinggal di Jakarta' yang merupakan pernyataan kelonggaran.

e. hubungan syarat-hasil

*"Sing paling penting Dhik Gilar kudu sregep latihan, sregep maca karya-karya sing apik. Tanpa kuwi Dhik Gilar ora bakal bisa maju."* (L: 79)

'Yang paling penting Dhik Gilar harus rajin latihan, rajin membaca karya-karya yang bagus. Tanpa itu Dhik Gilar tidak akan bisa maju.'

Pada kutipan di atas merupakan hubungan syarat-hasil. Yang di tunjukkan pada wujud penanda *Gilar kudu sregep latihan lan maca karya-karya sing apik* 'Gilar harus rajin latihan dan membaca karya-karya yang bagus' yang menyatakan sebuah syarat. Pada kalimat tanpa itu Dik Gilar tidak akan bisa maju 'tanpa itu Gilar tidak akan bisa maju' merupakan pernyataan hasil.

f. hubungan ibarat

*Lumrahe jantungge kuwi kaya arep mencolot saka kungkungan ragane. (L: 1)*  
'Jantungnya itu terasa seperti akan meloncat dari dalam raganya.'

Dari kutipan di atas merupakan hubungan ibarat. Yang ditunjukkan pada wujud penanda *kaya arep mencolot* 'seperti akan meloncat' yang merupakan bentuk perumpamaan dari perasaan Lintang yang tidak karuan.

g. hubungan aditif waktu (simultan dan beruntun)

*Sepedha motor terus mlayu. Gilar njupuk dalam sidhatan supaya bisa luwih cepet tekan ngenggon. Liwat ngarep stasiun Lempuyangan terus bablas njedhul ngisor jembatan layang. Mandheg tuku dhawet ayu sedhela. (L: 26)*

'Sepeda motor terus melaju. Gilar mengambil jalan pintas supaya bisa lebih cepat sampai tujuan. Lewat depan stasiun Lempuyangan kemudian bablas tiba di bawah jembatan layang. Berhenti membeli dhawet ayu sebentar.

Pada kutipan di atas terdapat penanda hubungan aditif waktu karena pada kalimat di atas menjelaskan perjalanan Gilar untuk sampai ke tempat tujuan mulai dari melaju cepat, mengambil jalan pintas lewat depan stasiun Lempuyangan kemudian tiba di jembatan layang dan membeli dhawet ayu. (beruntun).

## Simpulan

Jenis aspek kohesi gramatikal yang terdapat pada Novel *Lintang* Karya Ardini Pangastuti, Bn meliputi: pengacuan, penyulihan (subtitusi), penghilangan (elipsis), kata penghubung (konjungsi) sedangkan jenis aspek koherensi yang terdapat pada Novel *Lintang* Karya Ardini Pangastuti, Bn meliputi: hubungan sebab-akibat, alasan-sebab, sarana-tujuan, kelonggaran-hasil, syarat-hasil, dan aditif waktu (simultan dan beruntun).

**Daftar Pustaka**

- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pangastuti, Ardini. 1997. *Lintang*. Semarang: Yayasan Adhigama.
- Purwadi. 2004. *Kamus Jawa-Indonesia populer*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.